

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Linblom (1994) dalam Deegan (2002), teori legitimasi merupakan sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas sesuai dengan sistem nilai masyarakat. Ketika terdapat suatu perbedaan antara kedua sistem nilai tersebut, baik yang nyata maupun potensial, maka akan menyebabkan munculnya ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Deegan (2002), teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas yang mereka lakukan diterima oleh pihak luar sebagai “sah”.

Ghozali dan Chariri (2007), menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditor saja melainkan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan termasuk komunitas lokal, masyarakat, pemerintah, karyawan, pemasok, dan pelanggan.

Keraf (1998) dalam Azheri (2011), menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang bermula pada prinsip minimal, yaitu tidak merugikan hak dan kepentingan pihak yang berkepentingan manapun dalam suatu bisnis. Bisnis harus dijalankan secara baik dan etis demi kepentingan semua pihak yang terkait dengan bisnis tersebut.

2.1.3 Teori Informasi Akuntansi

Bedford dan Baladouni (1962) dalam Ross (2013), menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses komunikasi yang dapat memberikan gambaran tentang sifat dan lingkup fungsi akuntansi dalam sistem ekonomi, karena struktur yang mendasari teori komunikasi dapat digunakan untuk menggambarkan proses akuntansi.

Beaver (1968) dalam Ross (2013), menyatakan bahwa informasi laba adalah hal yang sangat penting karena merupakan poin utama untuk pengukuran dalam akuntansi. Seorang investor dapat memprediksikan keuntungan masa mendatang melalui informasi laba.

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno *et al* (2006), kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Menurut Ikhsan (2009) dalam Suryani (2012), kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan yang secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder* dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Sayekti dan Wondabio (2007), menyatakan perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER merupakan suatu program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penilaian PROPER dipublikasikan secara rutin oleh KLH setiap tahun, sehingga masyarakat dan *stakeholder* lainnya dapat melihat dan mengetahui tingkat penataan pengelolah lingkungan pada perusahaan. Adapun alasan penulis memilih PROPER sebagai proksi untuk variabel kinerja lingkungan karena perusahaan yang mendapatkan PROPER telah melakukan pengendalian atas pencemaran laut, udara, dan air, melakukan pengelolaan terhadap limbah B3, dan menerapkan AMDAL, sehingga dianggap lebih tepat untuk menilai perusahaan yang

berhubungan langsung dengan alam dalam proses produksinya. Dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan dapat mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan meminimalisir dampak yang akan terjadi akibat kegiatan perusahaan.

2.1.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Menurut Azheri (2011), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Menurut Syahnaz (2013), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Program CSR telah dianggap sebagai investasi oleh perusahaan dan tidak lagi dianggap sebagai sarana biaya melainkan sarana meraih keuntungan.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), pengungkapan berarti pemberian informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial wajib untuk dilakukan sebagaimana yang telah dituangkan dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74. Dalam pasal 74 menjelaskan bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Menurut Kotler dan Nance (2005), manfaat dari *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* yaitu:

1. Meningkatkan penjualan dan pangsa pasar.
2. Memperkuat posisi merek dagang.
3. Meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan memelihara karyawan.
4. Menurunkan biaya operasi.
5. Menarik minat investor dan para analis keuangan.

2.1.6 Kinerja Finansial (Keuangan)

Pengertian kinerja menurut Aliminsyah dan Padji (2003), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Menurut Titisari dan Alviana (2012), kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen keuangan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Resturiyani (2012), kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dikatakan efektif apabila manajemen mampu untuk memilih tujuan serta memilih alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan efisien apabila dilakukan perbandingan antara masukan dan keluaran akan memperoleh keluaran yang optimal.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja finansial adalah ROI (*Return On Investment*). Menurut Resturiyani (2012) ROI dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan serta menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009), yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility(CSR)Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini Kinerja Lingkungan merupakan variabel independen yang diukur menggunakan PROPER. *CSR Disclosure* dan Kinerja Finansial merupakan variabel dependen, CSR diukur menggunakan *CSR index* dan kinerja finansial diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kinerjalingkungan dan *CSR disclosure* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikanterhadap kinerja finansial perusahaan, namun untuk hasil uji signifikan secara simultankeduanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin, RR Triani (2010), yang berjudul Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Lingkungan Serta Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel laten (konstruk) yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan alokasi dana CSR. Kinerja ekonomi diukur dengan menggunakan ROA dan ROE, kinerja lingkungan diukur dengan ISO 9001 dan ISO 14001, alokasi dana CSR diukur dengan melihat ada tidaknya *sustainability reporting (SR)* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara alokasi dana CSR dengan kinerja lingkungan, antara kinerja ekonomi dengan

kinerja lingkungan, dan yang terakhir antara kinerja ekonomi dan alokasi dana CSR.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto (2011), yang berjudul *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen terdiri dari kinerja finansial dan variabel independen terdiri dari kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility disclosure*. Variabel kinerja finansial diukur dengan cara menghitung *return* tahunan perusahaan kemudian dibandingkan dengan *return* tahunan industri. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. Variabel CSR diukur dengan menggunakan *CSR index*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja finansial perusahaan melalui *CSR Disclosure*.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2012), yang berjudul *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Finansial*. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen terdiri dari kinerja finansial dan pengungkapan CSR. Variabel independen terdiri dari kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR. Variabel kinerja finansial diukur dengan menghitung *return* tahunan dan ROA. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. Variabel CSR diukur dengan menggunakan *CSR index*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR tetapi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. CSR

berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Elda Tri (2012), yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja finansial yang diukur dengan ROE. Variabel independen terdiri dari kinerja lingkungan dan CSR. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan PROPER dan variabel CSR diukur dengan *CSR index*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja lingkungan dan CSR *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan, kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan PROPER berpengaruh langsung terhadap kinerja finansial perusahaan, CSR yang diukur dengan *CSR index* juga memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja finansial perusahaan.
6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Achmad (2012), yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai ‘Variabel *Intervening*’. Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel *intervening*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate financial performance* yang diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri. Variabel *intervening* dalam penelitian ini terdiri dari kinerja

lingkungan dan *CSR disclosure*. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER dan variabel *CSR disclosure* diukur dengan *CSR index*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, namun secara simultan kinerja lingkungan dan *CSR disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial.

7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anindito dan Ardiyanto (2012), yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI tahun 2007 sampai 2010). Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. Variabel CSR diukur dengan menggunakan *CSR index*. Variabel kinerja finansial diukur dengan menggunakan ROE. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja finansial perusahaan.
8. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih (2013), yang berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Dalam penelitian terdapat tiga jenis variabel, yaitu dependen, independen, dan *intervening*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diukur dengan menggunakan Tobins'Q. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, yang diukur dengan menggunakan PROPER. Yang

terakhir variabel *intervening* adalah CSR, yang diukur dengan *CSR index*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial

Perusahaan

Menurut Pfeleger *et al* (2005) dalam Rahmawati dan Achmad (2012), usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab dimata masyarakat. Hasil lain menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim dari masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social*

Responsibility (CSR) Disclosure

Menurut Fitriyani (2012), semakin perusahaan menaikkan kualitas kinerjanya terhadap lingkungan dan kemudian mengungkapkan kinerjanya tersebut ke dalam

laporan tahunannya, akan semakin baik pula perusahaan di mata para investor maupun masyarakat.

Menurut Verrenchia (1983) dalam Suratno *et al* (2006), menyatakan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya dengan mengungkapkan kinerja berarti mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang lebih buruk. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan

Menurut Anindito dan Ardiyanto (2012), Perusahaan yang memiliki *CSR Disclosure* yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan.

Menurut Suryani (2012), di dalam CSR terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Ketika perusahaan mensejajarkan *profit*, *people*, dan *planet* secara seimbang dengan pengungkapannya dalam laporan tahunan maka perusahaan akan mendapatkan penilaian yang positif dari pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan konsumen, dan ini akan meningkatkan

kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

2.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Tidak Langsung Terhadap Kinerja Finansial Melalui *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Menurut Davenport (2000) dalam Sunipah (2010), menyatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan melaksanakan kegiatan CSR kepada lingkungan sekitar.

Astuti (2013), menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik serta tingginya tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Kinerja lingkungan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kinerja finansial melalui *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*.

2.4 Model Penelitian

Menurut Suryani (2012), perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik serta pengungkapan CSR yang baik di laporan tahunannya akan menghasilkan kinerja finansial yang baik pula karena akan mendapatkan penilaian reputasi yang baik di mata *stakeholder* termasuk investor. Para pelaku pasar modal terutama pelaku pasar modal yang memiliki idealisme terhadap keselamatan lingkungan akan lebih

tertarik terhadap perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan CSR *disclosure* yang baik, dan ini akan berdampak positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Sudaryanto (2011), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor, begitu pula dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan tahunannya akan lebih dapat diandalkan dimana laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja finansial.

Berdasarkan uraian diatas, maka model penelitian yang menggambarkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebagai variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

